

**ANALISIS BENTUK KERJASAMA ANTARA MASYARAKAT
LOKAL DAN TRANSMIGRASI DALAM PENYELESAIAN
PEMBANGUNAN GEDUNG PAUD**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**CLARA OCTAVIANY
NIM F1092141025**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2018**

**ANALISIS BENTUK KERJASAMA ANTARA MASYARAKAT
LOKAL DAN TRANSMIGRASI DALAM PENYELESAIAN
PEMBANGUNAN GEDUNG PAUD**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**CLARA OCTAVIANY
NIM F1092141025**

Disetujui,

Pembimbing Pertama


**Prof. Dr. Yohanes Bahari, M.Si
NIP. 195811031986021001**

Pembimbing Kedua


**Dr. Gusti Budjang A, M.Si
NIP. 195412111986111001**

Mengetahui,

Dekan FKIP


**Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014**

Ketua Jurusan P.IIS


**Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511179900032001**

ANALISIS BENTUK KERJASAMA ANTARA MASYARAKAT LOKAL DAN TRANSMIGRASI DALAM PENYELESAIAN PEMBANGUNAN GEDUNG PAUD

Clara Octaviany, Yohanes Bahari, Gusti Budjang
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN Pontianak
Email: claraoctaviany17@gmail.com

Abstract

The title of this thesis is "Analyzing the Form of Cooperation between Local Communities and Transmigration in the Completion of PAUD Building Construction in Sebungkang Kelam Permai Sintang Village". A common problem in this research is "How is the form of cooperation between local communities and transmigration in the completion of PAUD building construction in Sebungkang Kelam Permai Sintang village" with the following sub-issues; 1) what are the forms of cooperation between local communities and transmigration in the completion of PAUD building construction in Sebungkang Kelam Permai Sintang village; 2) What are the factors which inhibiting the cooperation between local communities and transmigration in the completion of PAUD construction in Sebungkang Kelam Permai Sintang village; 3) What is the effort done by local communities and transmigration in the completion of PAUD building in Sebungkang Kelam Permai Sintang village. This research uses qualitative research method in the form of descriptive. Therefore, the tools of data collection in this research are observation checklist, interview and documentation. The results of this research showed 1) The form of cooperation between local communities and transmigration in the completion of PAUD construction is in the form of mutual cooperation and coalition cooperation; 2) The factors which inhibit the cooperation between local communities and transmigration in the completion of the construction of PAUD buildings were proven by difficulty dividing the work time and to support the family's needs; 3) The effort made by the communities in the completion of the construction of PAUD building is to provide material in the form of one sack cement requested from each family head.

Key Words: Form of Cooperation, Local Communities, Transmigration

PENDAHULUAN

Semua manusia harus saling membantu dan bekerjasama dalam lingkungan masyarakat karena dalam masyarakat banyak terdapat agama, suku, ras, dan etnik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Kerjasama merupakan syarat untuk kehidupan yang lebih baik dalam masyarakat yang saling membutuhkan. Kerjasama dapat dijumpai hampir di dalam kehidupan sosial, mulai dari anak-anak hingga kehidupan keluarga, kelompok, kekerabatan hingga dalam komunitas sosial. Kerjasama dapat terjadi karena didorong oleh kesamaan

tujuan atau manfaat yang akan didapat dalam kelompok tersebut.

Seperti halnya yang telah dikemukakan oleh Charles H. Cooley (dalam Soejono Soekanto 2012:66) sebagai berikut : Kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut; kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan

adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna. Bentuk kerjasama tersebut berkembang apabila individu masyarakat dapat digerakkan untuk mencapai tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut dikemudian hari mempunyai manfaat bagi semua.

Dusun Sebungkang adalah salah satu dusun yang terdapat di kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. Dusun tersebut tidak jauh dari Sintang kota dan hanya berjarak kurang lebih 20 menit jika di tempuh menggunakan sepeda motor. Sebagian masyarakat di Dusun Sebungkang ini pendidikan terakhir pada jenjang SD dan SMP. Berdasarkan pra riset yang penulis lakukan

pada saat observasi dan wawancara dengan Kepala Dusun Sebungkang yaitu Bapak Basilius Sudarmalin pada tanggal 16 November 2017, ada 35 Kepala Keluarga yang merupakan warga transmigrasi yang menempati Dusun Sebungkang dengan latar belakang pendidikan berbeda tiap individunya. Sedangkan ada 98 Kepala Keluarga yang merupakan masyarakat asli yang berada di Dusun Sebungkang dengan latar belakang pendidikan ada yang berbeda juga tiap individunya. Berikut data masyarakat lokal dan transmigrasi yang terdapat di Dusun Sebungkang Kelam Permai Kabupaten Sintang :

Tabel 1. Data Warga Masyarakat Lokal dan Transmigrasi di Dusun Sebungkang Kelam Permai Sintang

No	Warga	L/P	KK
1	Lokal	495	100
2	Transmigrasi	98	35
	Total	593	135

Dalam penyelenggaraan pendidikan ini sangat diperlukan kerjasama dari kedua belah pihak yakni masyarakat lokal dan transmigrasi sehingga terwujud suatu tujuan bersama yaitu pembangunan gedung PAUD. Karena jika tidak ada kerjasama yang baik, maka hal tersebut tidak bisa terselesaikan. Pembangunan gedung PAUD ini merupakan salah satu terselenggaranya pendidikan non formal yang ada di masyarakat Dusun Sebungkang Kelam Permai Sintang.

Diharapkan dengan pembangunan gedung PAUD ini anak-anak bisa belajar dasar seperti mengenal huruf, tulisan, cara membaca, cara berhitung, menggambar dan lain sebagainya. Sehingga membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak bertumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar. Serta untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Namun pada kenyataannya, pembangunan gedung PAUD di Dusun Sebungkang ini belum terselesaikan pada saat ini proses pembangunannya, padahal PAUD tersebut

sudah berbadan hukum dan sudah memiliki Akta Notaris. Tetapi pembangunan gedung tersebut sudah terlaksana tetapi belum maksimal proses pembangunannya di karenakan kurangnya kerjasama antara masyarakat lokal dan transmigrasi dalam penyelesaian pembangunan gedung PAUD tersebut. Maka dari itulah diperlukan kerjasama yang baik antara kedua belah pihak, khususnya kerjasama dalam penyelesaian pembangunan gedung PAUD yakni dengan menyatukan berbagai perbedaan pendapat antara masyarakat lokal dan transmigrasi dengan melaksanakan musyawarah bersama sehingga dapat membuat suatu keputusan yang baik demi tujuan bersama. Serta diperlukan juga gotong-royong sehingga pembangunan gedung PAUD ini bisa terselesaikan dengan baik dan bisa dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar kedepannya. Dengan adanya kerjasama inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti tentang analisis bentuk kerjasama antara masyarakat lokal dan transmigrasi dalam penyelesaian pembangunan gedung PAUD di Dusun Sebungkang Kelam Permai Sintang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian ini adalah bagaimana kerjasama antara Masyarakat Lokal dan transmigrasi dalam penyelesaian pembangunan gedung PAUD di Dusun Sebungkang Kelam Permai Sintang.

Berdasarkan paparan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) bentuk kerja sama antara masyarakat lokal dan transmigrasi dalam penyelesaian pembangunan gedung PAUD di Dusun Sebungkang Kelam Permai Sintang. (2) Faktor penghambat kerjasama antara masyarakat lokal dan transmigrasi dalam penyelesaian pembangunan gedung PAUD di Dusun Sebungkang Kelam Permai Sintang. (3) Upaya yang dilakukan antara masyarakat lokal dan transmigrasi dalam penyelesaian pembangunan gedung PAUD di Dusun Sebungkang Kelam Permai Sintang.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis untuk meningkatkan sikap keterbukaan antar sesama masyarakat lokal maupun masyarakat transmigrasi dan dapat meningkatkan upaya yang dilakukan dalam penyelesaian pembangunan gedung PAUD dengan kerjasama yang baik dan positif antar masyarakat.

Menurut Soekanto (2012:66) kerja sama dapat dimaksudkan sebagai sesuatu usaha antara orang perorang atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Menurut Herabudin (2015:214) kerja sama adalah bentuk proses sosial, yang didalamnya terdapat aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan bersama dengan cara saling membantu dan memahami terhadap aktivitas masing-masing. Kerja sama yang dilakukan oleh individu atau kelompok secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan teori diatas maka kerja sama adalah suatu usaha yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan bersama, saling membantu dan saling memahami satu sama lain.

Menurut Soejono Soekanto (2012:67) menyatakan bahwa ada lima bentuk kerjasama, yaitu sebagai berikut (1) Kerukunan. (2)

Koalisi. (3) Bargaining. (4) *Join Venture* (5) Kooptasi. Apabila bentuk kerja sama ternyata kuat dan dinilai paling baik oleh suatu masyarakat, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat itu merupakan suatu masyarakat kooperatif (*cooperative society*).

Menurut Soejono Soekanto (2012 :78) menyatakan bahwa kerjasama terjadi jika ada sebuah faktor pendukungnya dan juga usaha tersebut bisa berguna membangkitkan semangat kerjasama antar orang perorang, atau pun antar orang dengan kelompok lainnya, hal pendukung kerjasama tersebut dapat berupa menghadapi tantangan bersama, menghadapi pekerjaan yang memerlukan tenaga massal, melaksanakan upacara keagamaan, menghadapi musuh bersama, untuk menghindari persaingan bebas, menggalang terjadinya integrasi sosial. Menurut Bambang Hermanto (Janu Murdiyamoko, 2013:90) mengatakan bahwa faktor penghambat dalam melakukan kerjasama ialah pembagian waktu kerja, mementingkan kepentingan pribadi diatas kepentingan bersama, dan pemenuhan kebutuhan hidup. Menurut James D. Thompson (Soekanto, 2012:90), ada beberapa upaya untuk meningkatkan kerjasama yang baik didalam masyarakat yakni dengan memberikan bantuan bisa berupa tenaga ataupun bentuk material, memfasilitasi kerjasama dalam jangka panjang.

Andul Syani (dalam Baswori 2005:35) masyarakat merupakan “kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan sendiri. Manusia diikat dalam kehidupan kelompok karena rasa sosial yang serta merta dan kebutuhan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul, latar belakang, dan rumusan masalah yang akan diteliti maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:1) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai

instrumen kunci, teknik pengumpulan data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sedangkan menurut Yamin (2013:41) penelitian deskriptif (*descriptive research*) dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi yang bersifat faktual secara sistematis dan aktual.

Menurut Sugiyono (2014:59), dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah “peneliti itu sendiri”. Penelitian kualitatif sebagai human instrumen, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas semuanya.

Data primer dalam penelitian ialah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Menurut Satori (2012:103), sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Yang akan di wawancarai sebagai informan dalam penelitian ini adalah pihak yang mendukung dalam memenuhi tujuan penelitian di Dusun Sebungkang Kelam Permai Sintang, yaitu sebagian masyarakat transmigrasi dan Sebagian masyarakat lokal yang ada di Dusun Sebungkang tersebut. Untuk menentukan jumlah fenomena adalah ditentukan pada saat peneliti mengadakan penelitian dilapangan. Hal ini di perlukan guna memperoleh deskripsi serta melacak informasi yang ada. Sumber data primer ini di dapat oleh peneliti melalui informan-informan yang diwawancara. Data sekunder dalam penelitian merupakan data yang di peroleh secara tidak langsung. Menurut Satori (2012:103), sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi yang berkaitan dengan kerjasama antar masyarakat lokal dan transmigrasi dalam penyelesaian pembangunan gedung PAUD di Dusun Sebungkang Kelam Permai Sintang.

Sehubungan dengan penelitian ini yang bersifat kualitatif, maka secara umum proses teknik pengumpulan datanya mencakup 3 teknis, sebagaimana menurut Nasution (dalam

Sugiyono 2014:64), yaitu (1) Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang di teliti secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data harus di kumpulkan dalam penelitian. (2) Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di koontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (3) Dokumentasi studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan “pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi”. Alat Pengumpulan data (1) Panduan observasi Panduan observasi yang di gunakan agar peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin capai. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi untuk melihat dan mengamati semua tindakan dan peristiwa secara langsung. (2) Panduan wawancara dalam hal ini berupa daftar pertanyaan yang di susun secara sistematis yang ditanyakan secara langsung dan lihan dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci (wawancara terstruktur). (3) Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian dan dokumen-dokumen.

Teknis analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2014:27), mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh”. Aktivitas data, yaitu *Reduction*, data *display* dan *conclucsin Drawing/ verification*. Dalam penelitian ini pengujian keabsahan data (1) Perpanjangan pengamatan menurut Sugiyono (2014:122-123) menyebutkan dengan perpanjangan berarti “peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru”. (2) Triangulasi untuk menguji kreabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber”. Data yang dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, berbeda dan spesifik dari sumber tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gedung PAUD di Dusun Sebungkang ini adalah pada awal mulanya sebelum dijadikan PAUD, gedung ini dijadikan gedung Koperasi Unit Dusun (KUD). Dikarenakan Koperasi Unit Dusun (KUD) ini sudah lama tidak beroperasi maka gedung tersebut

dialihfungsikan menjadi gedung PAUD pada tanggal 23 Juni 2016 oleh masyarakat setempat. Pada saat itu juga gedung KUD yang sudah menjadi gedung PAUD tersebut sudah berjalan proses belajar mengajar didalamnya. Berikut data murid PAUD di Dusun Sebungkang Kelam Permai Sintang :

Tabel 2. Data Anak PAUD Tahun 2016 di Dusun Sebungkang Kelam Permai Sintang

No	Nama	Umur Masuk	Kategori				Jenis Kelamin	
			O Besar	o Kecil	L		P	
1	B E	5 tahun 2 bulan	O		L			
2	DPL	5 tahun 1 bulan	O				P	
3	MM	5 tahun	O		L			
4	AT	5 tahun 1 bulan	O		L			
5	CS	5 tahun 5 bulan	O				P	
6	MR	5 tahun 3 bulan	O				P	
7	VV	5 tahun	O				P	
8	SC	5 tahun	O				P	
9	GTN	5 tahun 4 bulan	O		L			
10	YHM	5 tahun	O		L			

Keterangan : O Besar : Umur peserta didik dari 5 tahun sampai 6 tahun

O Kecil : Umur peserta didik di bawah 5 tahun

Data diatas merupakan data jumlah anak PAUD di Dusun Sebungkang pada tahun 2016. Di PAUD tersebut hanya ada satu orang tenaga pengajar pada saat itu, yaitu ibu Victoria Salma. Dan pada Juni 2017 Gedung PAUD tersebut direnovasi kembali dan proses belajar mengajar ditiadakan. Sampai saat ini Gedung PAUD tersebut belum juga terselesai proses pembangunannya.

Dusun Sebungkang merupakan salah satu dusun yang terdapat di Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. Di Dusun Sebungkang ini penduduk lokalnya mayoritas bekerja sebagai petani karet. Jarak Dusun Sebungkang dari Kota Sintang kira-kira 30 menit perjalanan jika di tempuh menggunakan sepeda motor. Jumlah penduduk yang ada di Dusun Sebungkang mencapai kira-kira 598

jiwa pada bulan november 2017, masyarakat di Dusun Sebungkang untuk masyarakat lokalnya mayoritas bersuku Dayak dan menganut agama Kristen Katolik, dan masyarakat Transmigrasinya bersuku jawa dan menganut agama Islam. Pertambahan masyarakat transmigrasi di Dusun Sebungkang ini dikarenakan adanya program pemerintah yang memindahkan masyarakat dari luar kalimantan khususnya pulau jawa yang padat penduduknya ke wilayah yang kurang atau jarang penduduknya. Adanya transmigrasi oleh program kerja pemerintah ini lah yang menambah jumlah jiwa penduduk di Dusun Sebungkang.

Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah masyarakat lokal dan transmigrasi yang terlibat dalam penyelesaian pembangunan

gedung PAUD. Masyarakat lokal dan transmigrasi yang di maksud disini adalah masyarakat yang ada di Dusun Sebungkang

Kecamatan Kelam Permai Sintang. Data tersebut di gambarkan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 3. Data Informan Penelitian Tahun 2018

No	Nama	Pekerjaan	Asal	Keterangan
1	Yulius	Petani	Dusun Sebungkang	Masyarakat Lokal
2	Manggi	Petani	Dusun Sebungkang	Masyarakat Lokal
3	Donatus	Petani	Banyuwangi	Masyarakat Transmigrasi

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa ada empat orang yang peneliti jadikan sebagai informan dalam penelitian ini, diantaranya Pak Yulius, Pak Manggi dan Pak Donatus merupakan informan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 27 Febuari 2018, 1 Maret 2018, dan 3 Maret 2018 terjadi adanya kerjasama koalisi dan kerukunan antara masyarakat lokal dan transmigrasi dalam mengerjakan pembangunan gedung PAUD tersebut. Saat observasi juga terdapat faktor penghambat dalam kerjasama pembangunan gedung PAUD yakni ada sebagian masyarakat yang bekerja diladang dan kebunnya masing-masing, bahkan ada juga yang bekerja menebas lahan milik salah seorang warga yang nanti akan mendapatkan upah dari kerja tersebut, sehingga bisa untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dalam hal ini mereka belum bisa membagi waktu kerjanya. Upaya yang dilakukan masyarakat lokal dan transmigrasi dalam pembangunan gedung PAUD ini juga adalah mereka membuat sendiri merja nelajar sebagai sarana dan prasarana untuk gedung PAUD sehingga mereka tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membeli meja belajar diluar.

Pembahasan

Bentuk kerja sama antara masyarakat lokal dan transmigrasi dalam penyelesaian pembangunan gedung PAUD di Dusun Sebungkang Kelam Permai Sintang. Berdasarkan temuan hasil observasi dan wawancara kepada informan bahwa sudah terjadi kerjasama antara masyarakat lokal dan transmigrasi sesuai dengan apa yang dikatakan oleh semua informan bahwa mereka dalam bekerja saling membantu sama lain dan sudah tau apa yang harus dikerjakan pada saat datang

kelokasi gedung PAUD. Hal ini di buktikan dengan hasil observasi bahwa ditemukan masyarakat lokal dan transmigrasi yang sedang bekerja di lokasi pembangunan gedung PAUD tersebut sedang melakukan gotong-royong dan tolong menolong dalam bekerja, mereka mengaduk semen menggunakan alat aduk semen modern dan ada juga yang mengisi ember dengan semen yang sudah diaduk tersebut, serta saling mengoperkan ember yang berisi semen tersebut kepada rekan kerjanya. Sehingga pekerjaan menjadi ringan jika di kerjakan secara bersama-sama. Karena gedung PAUD ini di bangun untuk kepentingan bersama. Walaupun pada saat observasi terdapat hanya beberapa orang saja yang bekerja tetapi tidak menurunkan semangat mereka untuk bekerja membangun gedung tersebut. Kerjasama berupa wujud gotong-royong dan tolong menolong tersebut termasuk kedalam kerjasama kerukunan. Terdapat masyarakat lokal dan transmigrasi mengadakan musyawarah (rapat) bersama pada saat itu rapat dilaksanakan dikediaman bapak Basilius selaku kepala Dusun Sebungkang, pada saat musyawarah tidak semua masyarakat ikut serta dalam rapat tersebut, tetapi ada juga yang meluangkan waktu untuk mengikuti rapat tersebut. Walaupun rapat tersebut diadakan satu kali selama sebulan tetapi masih saja ada yang berhalangan datang. Musyawarah tersebut membahas tentang bahan material yang diperlukan untuk pembangunan gedung PAUD. Pada saat musyawarah dilaksanakan banyak juga di antara bapak-bapak yanag hadir saat rapat menyampaikan pendapat mereka pada saat pengerjaan gedung PAUD.

Faktor penghambat kerjasama antara masyarakat lokal dan transmigrasi dalam penyelesaian pembangunan gedung PAUD di

Dusun Sebungkang Kelam Permai Sintang, berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat lokal dan transmigrasi, semua informan mengatakan mereka pernah tidak ikut bekerja dalam pembangunan gedung PAUD dikarenakan ada alasan tertentu, ada yang bekerja dikebun sayur, ada yang menoreh karet untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dikarenakan perekonomian yang tidak sesuai dengan hasil karet karena harga karet sedang turun sehingga tidak selalu bisa ikut bekerja. Ada juga yang setelah menoreh langsung melanjutkan kerja diladang. Tetapi mereka setelah bekerja ada juga yang meluangkan waktunya untuk membantu bekerja di gedung PAUD tersebut walau tidak bisa membantu seharian full. Terdapat ada beberapa masyarakat yang sedang menanam benih padi diladang salah seorang warga dan pada saat itu juga masyarakat yang lain ikut berpartisipasi dalam pembangunan gedung PAUD yang diharapkan cepat terselesaikan proses pembangunannya. Mereka tidak bisa hanya terfokus dalam satu pekerjaan itu saja, tetapi dari sisi pemenuhan kebutuhan hidup mereka juga harus memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka dengan menanam padi diladang, karena tidak selalu ada uang untuk membeli beras diwarung, dengan mata pencarian sebagai petani karet dan berladang masyarakat juga berharap banyak dengan hasil padi yang ditanam diladang. Serta mereka juga harus membagi waktu kerja sehingga tidak bisa sepenuhnya untuk bekerja di gedung PAUD tersebut.

Upaya yang dilakukan masyarakat lokal dan transmigrasi dalam penyelesaian pembangunan gedung PAUD di Dusun Sebungkang Kelam Permai Sintang, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat lokal dan transmigrasi, semua informan mengatakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kerjasama dalam pembangunan gedung PAUD sesuai kesepakatan bersama disaat ingin membangun kembali gedung PAUD tersebut mereka udah ada kesepakatan untuk menyumbangkan bantuan material berupa bahan bangunan semen 1 sak yang dipungut dari setiap kepala keluarga jika ketersediaan semen sebelumnya

sudah habis. Ketika menyerahkan bantuan material tersebut mereka menyerahkan ke Balai Dusun. Di Balai Dusun sudah ada petugas yang menerima dan mendata masyarakat yang memerlukan bantuan tersebut. Selain itu upaya yang sangat di perlukan adalah ketika bekerja bersama-sama diperlukan komunikasi yang baik sehingga tidak ada ucapan yang menyakiti perasaan rekan kerja. Karna dengan komunikasi yang baik bisa membuat kerjasama semakin terjalin dengan nyaman dan menyenangkan.

Terdapat adanya sumbangan atau bantuan material masyarakat lokal dan transmigrasi berupa semen 1 sak untuk setiap kepala keluarga, bantuan tersebut diserahkan kepada petugas yang ada di balai dusun dan sumbangan tersebut telah ditetapkan hari pengantarannya. Bantuan tersebut diminta untuk pembangunan gedung PAUD yang sekarang masih dalam proses penyelesaian. Bantuan ini diminta ketika ketersediaan semen sudah tidak ada lagi. Memberikan bantuan material berupa semen untuk setiap kepala keluarganya, merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh masyarakat lokal dan transmigrasi di Dusun Sebungkang untuk membantu pekerjaan gedung PAUD sehingga bahan yang diperlukan untuk pembangunan kedepannya tidak memungut uang lagi kepada masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk kerjasama antara masyarakat lokal dan transmigrasi adalah berupa kerjasama gotong royong dan kerjasama koalisi. Bentuk kerjasama antara masyarakat lokal dan transmigrasi dalam penyelesaian pembangunan gedung PAUD adalah kerjasama gotong-royong dalam bekerja seperti mengaduk semen, mengisi semen yang sudah diaduk kedalam ember. Serta adanya kerjasama koalisi yakni dengan wujud musyawarah bersama untuk menyatukan berbagai pendapat yang berbeda dan diambil satu kesimpulan untuk mencapai suatu tujuan bersama. Faktor penghambat kerjasama antara masyarakat lokal

dan transmigrasi dalam penyelesaian pembangunan gedung PAUD berupa pembagian waktu kerja, dan pemenuhan kebutuhan hidup untuk menafkahi keperluan keluarga, karena sebagian besar masyarakat lokal dan transmigrasi mata pencaharian sebagai petani. Baik itu petani karet maupun sayur-sayuran. Upaya yang dilakukan masyarakat lokal dan transmigrasi dalam penyelesaian pembangunan gedung PAUD adalah memberikan bantuan, baik bantuan berupa tenaga tetapi memberikan juga bantuan berupa material. Yakni dengan memberikan satu sak semen yang minta dari setiap kepala keluarga, bantuan tersebut diserahkan kepada petugas di Balai Dusun.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran berikut : (1) Sebaiknya masyarakat lebih ikut terlibat dalam mewujudkan kerjasama agar pembangunan yang diharapkan cepat selesai sesuai yang diinginkan. Sehingga tidak selalu mengharapkan orang lain saja yang ikut bekerja. Jika ada undangan untuk musyawarah bersama sebaiknya ikut serta juga sehingga tidak hanya mendengar hasil musyawarah saja, tetapi ikut terlibat juga dalam menyampaikan pendapat dan masukan-masukan yang berguna untuk kepentingan banyak orang. (2) Alangkah lebih baiknya jika bisa menyeimbangkan antara kepentingan pribadi (individu) dengan kepentingan bersama, dan bisa membagi waktu kerja, walaupun keduanya diakui sama-sama pentingnya. Sehingga tujuan yang ingin

dicapai secara bersama-sama tidak terhambat dan bisa terselesaikan dengan cepat. (3) Selain memberikan tenaga dan bantuan berupa material untuk pembangunan PAUD, sebaiknya masyarakat berinisiatif untuk meminta bantuan kepada para donatur, dan membuat proposal pengajuan dana untuk pembangunan gedung PAUD kepada pihak-pihak yang diinginkan sehingga pihak tersebut ringan tangan untuk memberikan sedikit bantuan untuk kelancaran pembangunan gedung PAUD kedepannya, dan ketersediaan barang terjamin pada saat bekerja.

DAFTAR RUJUKAN

- Baswori. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia
- Herabudin. 2015. *Pengantar Sosiologi*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Janu Murdiyamoko. 2013. *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Satori dan Komariah. 2012. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfa Beta
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi suatu pengantar*. (Cetakan Ke-44). Jakarta: PT Grafindo Persada
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komperhensif*. Bandung. Alfabeta
- Yamin, Martinis, sanan. 2013. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press Gro

